

Pengaruh Pemberian Murrotal Al-Qur'an Terhadap Penurunan Nyeri pada Ibu Bersalin di Klinik Nining Tahun 2026

Gita Rahmadani^{1*}, Sonia Wulandari², Sri Ilawati³

^{1,2,3} Program Studi Kebidanan, STIKes Sehat Medan, Kota Medan, Sumatera Utara, Indonesia.

E-mail: gitarahmadani6@gmail.com

*Corresponding Author

 <https://doi.org/10.31004/jerkin.v5i1.7472>

ARTICLE INFO

Article history:

Received: 08 Jul 2026

Revised: 14 Jul 2026

Accepted: 20 Jul 2026

Kata Kunci:

Nyeri persalinan,
Murrotal Al-Qur'an.

Keywords:

Labor pain, listening to
Murottal Al-Qur'an.



ABSTRACT

Nyeri persalinan yang patologis dapat mengganggu kemajuan persalinan. di wilayah Kota Medan, data Dinas Kesehatan setempat (2024) memperkirakan jumlah persalinan mencapai sekitar 10.100 kasus. Dari jumlah tersebut, sekitar 3% ibu bersalin dilaporkan mengalami gangguan kemajuan persalinan akibat nyeri hebat dan kelelahan, atau setara dengan 303 kasus Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh pemberian Murrotal Al-Qur'an terhadap penurunan nyeri pada ibu bersalin di Klinik Nining Tahun 2026. Jenis penelitian ini yaitu pre eksperimen dengan desain pretest and posttest one group design. Penelitian ini telah dilaksanakan d Klinik Nining pada bulan Maret – Mei 2026. Populasi dalam penelitian ini seluruh ibu bersalin di Klinik Nining pada bulan Maret - Mei 2026 yang berjumlah 42 orang dengan jumlah sampel 11 orang, teknik pengambilan sampel yaitu purposive sampling. Setelah data terkumpul maka data akan dianalisa secara univariat dan bivariate dengan menggunakan uji t test paired. Hasil penelitian didapatkan tingkat nyeri pada ibu bersalin kala I sebelum pemberian murottal Al-Qur'an sebesar 4,91 dengan standar deviasi 1,044 dan sesudah adalah 3,45 dengan standar deviasi 0,688. Hasil uji statistik terdapat pengaruh pemberian Murrotal Al-Qur'an terhadap penurunan nyeri pada ibu bersalin dengan nilai p value 0,000 ($p < 0,05$). Kesimpulan terdapat pengaruh pemberian Murrotal Al-Qur'an terhadap penurunan nyeri pada ibu bersalin. Disarankan kepada tenaga kesehatan untuk dapat memberikan terapi non farmakologis dalam mengatasi nyeri persalinan salah satunya pemberian terapi mendengarkan murrotal Al-Qur'an.

Pathological labor pain can interfere with the progress of childbirth. In the Medan city area, data from the local Health Office (2024) estimated that the number of deliveries reached approximately 10,100 cases. Of this number, around 3% of mothers were reported to experience labor progress disorders due to severe pain and fatigue, equivalent to 303 cases. This study aims to determine the effect of listening to Murottal Al-Qur'an on reducing labor pain among mothers at Klinik Niningin 2026. This study used a pre-experimental design with a one-group pretest-posttest approach. The research was conducted at Klinik Nining from March to Mei 2026. The population consisted of all mothers giving birth at Klinik Nining during March – Mei 2026, totaling 42 people, with a sample of 11 respondents selected using purposive sampling. After data collection, the data were analyzed using univariate and bivariate analysis with a paired t-test. The results showed that the level of pain in mothers during the first stage of labor before listening to Murottal Al-Qur'an was 4.91 with a standard deviation of 1.044, and after the intervention was 3.45 with a standard deviation of 0.688. Statistical test results indicated that there was a significant effect of Murottal Al-Qur'an on reducing labor pain, with a p-value of 0.000 ($p < 0.05$). In conclusion, there is an effect of listening to Murottal Al-Qur'an on reducing labor pain. It is recommended that healthcare providers apply non-pharmacological therapies in managing labor pain, one of which is listening to Murottal Al-Qur'an.



This is an open access article under the CC-BY-SA license.

How to Cite: Gita Rahmadani, et al. (2026), Pengaruh Pemberian Murrotal Al-Qur'an Terhadap Penurunan Nyeri pada Ibu Bersalin di Klinik Nining Tahun 2026, 5(1). <https://doi.org/10.31004/jerkin.v5i1.7472>

PENDAHULUAN

Persalinan merupakan peristiwa fisiologis yang menandai akhir dari proses kehamilan dan menjadi pengalaman penting bagi setiap ibu. Proses ini berlangsung melalui kerja kontraksi otot rahim yang menyebabkan pembukaan serviks dan akhirnya keluarnya bayi. Meskipun merupakan proses alamiah, sebagian besar ibu mengalami rasa nyeri yang cukup hebat karena peregangan jaringan, tekanan janin terhadap saraf panggul, serta kontraksi rahim yang berulang. Nyeri tersebut bersifat subjektif, bergantung pada kesiapan fisik dan mental ibu dalam menghadapi persalinan (Handayani, 2023).

Menurut *World Health Organization* (WHO, 2023), setiap tahun terdapat lebih dari 130 juta kelahiran hidup di dunia, dan sekitar 260.000 ibu meninggal akibat komplikasi selama kehamilan dan persalinan. Salah satu kondisi yang dapat memperburuk keadaan ibu adalah nyeri persalinan yang tidak terkontrol, karena menyebabkan peningkatan hormon stres dan gangguan kontraksi uterus. Keadaan tersebut berisiko menimbulkan partus lama, yang menjadi salah satu penyebab kematian ibu secara global dengan persentase sekitar 8–9% dari total kasus kematian maternal.

Di Indonesia, berdasarkan data Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (Kemenkes, 2023) terdapat sekitar 4,8 juta ibu melahirkan setiap tahunnya. Meskipun tren angka kematian ibu menunjukkan penurunan, berbagai komplikasi persalinan seperti kontraksi tidak efektif, kelelahan, dan nyeri hebat masih sering terjadi. Kementerian Kesehatan mencatat bahwa sekitar 15% ibu bersalin mengalami gangguan persalinan akibat kecemasan dan nyeri berlebihan yang menghambat kemajuan proses kelahiran (Kemenkes, 2023).

Berdasarkan laporan Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Utara (2023), jumlah ibu bersalin mencapai sekitar 85.000 orang dengan 3,2% di antaranya mengalami partus lama atau kontraksi tidak adekuat. Angka kematian ibu di provinsi ini masih berkisar 2,2%, dan sebagian besar disebabkan oleh komplikasi yang terjadi selama proses persalinan. Hal ini menunjukkan bahwa upaya peningkatan pelayanan kebidanan, terutama dalam hal manajemen nyeri, masih sangat dibutuhkan (Dinkes Sumut, 2023).

Sementara itu, di wilayah Kota Medan, data Dinas Kesehatan setempat (2024) memperkirakan jumlah persalinan mencapai sekitar 10.100 kasus. Dari jumlah tersebut, sekitar 3% ibu bersalin dilaporkan mengalami gangguan kemajuan persalinan akibat nyeri hebat dan kelelahan, atau setara dengan 303 kasus. Kondisi ini tidak hanya berdampak pada lamanya waktu persalinan, tetapi juga meningkatkan risiko intervensi medis seperti induksi persalinan maupun tindakan operasi caesar. Fenomena tersebut memperlihatkan pentingnya penerapan metode pengelolaan nyeri yang efektif dan aman bagi ibu untuk mendukung kenyamanan serta kemajuan persalinan yang lebih optimal (Dinkes Kota Medan, 2024).

Murrotal Al-Qur'an merupakan terapi non-farmakologis dengan memperdengarkan bacaan ayat suci Al-Qur'an secara tartil, lembut, dan berirama tenang. Terapi ini telah lama dikenal mampu memberikan efek relaksasi, menurunkan kecemasan, serta meningkatkan ketenangan batin. Pada ibu bersalin, murrotal berperan sebagai bentuk distraksi positif yang membantu mengalihkan perhatian dari rasa nyeri, menurunkan ketegangan otot, serta meningkatkan toleransi ibu terhadap kontraksi uterus. Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan bahwa pemberian murrotal Al-Qur'an berpengaruh signifikan dalam menurunkan intensitas nyeri persalinan, khususnya pada kala I fase aktif, melalui peningkatan rasa nyaman dan penurunan persepsi nyeri (Nuraeni, 2022).

Secara fisiologis, lantunan ayat suci Al-Qur'an bekerja melalui jalur sistem saraf pusat. Gelombang suara murrotal diterima oleh indera pendengaran, kemudian diteruskan ke sistem limbik yang berperan dalam pengaturan emosi dan persepsi nyeri. Selanjutnya, rangsangan tersebut mencapai hipotalamus yang mengatur keseimbangan hormonal dan sistem saraf otonom. Aktivasi sistem saraf parasimpatis melalui mekanisme ini menyebabkan penurunan aktivitas korteks otak yang berhubungan dengan rasa nyeri, mengurangi pelepasan hormon stres seperti adrenalin dan kortisol, serta merangsang pelepasan endorfin sebagai analgesik alami tubuh (Putri, 2023). Mekanisme ini secara langsung berkontribusi terhadap penurunan intensitas nyeri persalinan.

Selain efek fisiologis, murrotal Al-Qur'an juga memberikan dampak psikologis dan spiritual yang signifikan. Lantunan ayat suci mampu menumbuhkan ketenangan batin, sugesti positif, rasa pasrah dan tawakal kepada Tuhan, sehingga ibu lebih tenang dalam menghadapi kontraksi dan mampu bekerja sama dengan proses persalinan. Kondisi psikologis yang stabil ini berperan penting dalam menurunkan

persepsi nyeri dan memperlancar proses persalinan. Dibandingkan dengan terapi non-farmakologis lain, murrotal Al-Qur'an memiliki keunggulan karena mudah diterapkan, tidak menimbulkan efek samping, serta sesuai dengan nilai budaya dan spiritual mayoritas ibu bersalin. Selain itu, terapi ini sejalan dengan prinsip asuhan sayang ibu yang menekankan pendekatan holistik, humanis, dan penghargaan terhadap nilai spiritual pasien, sehingga murrotal Al-Qur'an menjadi pilihan intervensi yang relevan dan efektif dalam pengendalian nyeri persalinan (Rahmawati, 2024).

Hasil penelitian Rohmi (2022) menunjukkan Rata-rata intensitas nyeri sebelum terapi murottal adalah 6,57, rata-rata setelah dilakukan terapi murottal adalah 4,93. Uji Paired t test menunjukkan bahwa ada perbedaan rerata penurunan intensitas nyeri persalinan kala I fase aktif sebelum dan sesudah dilakukan terapi murottal dengan nilai p value < 0,05).

Penelitian pendukung lainnya dilakukan oleh Yulistiani (2023) menyatakan bahwa hasil analisis menggunakan Uji T Test Berpasangan didapatkan hasil bahwa mean sebelum diberikan perlakuan sebanyak 7,73 dan setelah diberikan perlakuan menjadi 5,88 dengan nilai p-value 0,000.

Berdasarkan uraian diatas maka peneliti telah melakukan penelitian yang berjudul Pengaruh pemberian Murrotal Al-Qur'an terhadap penurunan nyeri pada ibu bersalin di Klinik Nining Tahun 2026.

METODE

Jenis penelitian ini yaitu pre eksperimen dengan desain *pretest and posttest one group design*. Penelitian ini telah dilaksanakan di Klinik Nining pada bulan Maret - Mei 2026. Populasi dalam penelitian ini seluruh ibu bersalin di Klinik Nining pada bulan Maret - Mei 2026 yang berjumlah 42 orang dengan jumlah sampel 11 orang, teknik pengambilan sampel yaitu *purposive sampling*. Setelah data terkumpul maka data akan dianalisa secara univariat dan bivariate dengan menggunakan uji *t test paired*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Univariat

Rerata tingkat nyeri pada ibu bersalin kala I sebelum pemberian Murrotal Al-Qur'an

Tabel 1. Rerata Tingkat Nyeri Pada Ibu Bersalin Kala I Sebelum Pemberian Murrotal Al-Qur'an Di Klinik Nining Tahun 2026

Nyeri	N	Mean	SD	Min - Max	95% CI
Sebelum	11	4,91	1,044	4 - 7	4,21 – 5,61

Berdasarkan Tabel 1 hasil analisis menunjukkan bahwa dari 11 responden diperoleh rata-rata tingkat nyeri pada ibu bersalin kala I sebelum pemberian murottal Al-Qur'an sebesar 4,91 dengan standar deviasi 1,044. Nilai nyeri terendah tercatat sebesar 4 dan tertinggi sebesar 7. Berdasarkan perhitungan estimate interval, dapat disimpulkan bahwa dengan tingkat kepercayaan 95%, rerata tingkat nyeri ibu bersalin kala I sebelum pemberian murottal Al-Qur'an berada pada rentang 4,21 hingga 5,61.

Rerata tingkat nyeri pada ibu bersalin kala I sesudah pemberian Murrotal Al-Qur'an

Tabel 2. Rerata Tingkat Nyeri Pada Ibu Bersalin Kala I Sesudah Pemberian Murrotal Al-Qur'an Di Klinik Nining Tahun 2026

Nyeri	N	Mean	SD	Min - Max	95% CI
Sesudah	11	3,45	0,688	3 - 5	2,99 – 3,92

Berdasarkan Tabel 2 hasil analisis menunjukkan bahwa dari 11 responden diperoleh rata-rata tingkat nyeri pada ibu bersalin kala I sesudah pemberian murottal Al-Qur'an sebesar 3,45 dengan standar deviasi 0,688. Nilai nyeri terendah tercatat sebesar 3 dan tertinggi sebesar 5. Berdasarkan perhitungan estimate interval, dapat disimpulkan bahwa dengan tingkat kepercayaan 95%, rerata tingkat nyeri ibu bersalin kala I sesudah pemberian murottal Al-Qur'an berada pada rentang 2,99 hingga 3,92.

Analisis Bivariat

Tabel 3. Pengaruh Pemberian Murrotal Al-Qur'an Terhadap Penurunan Nyeri Pada Ibu Bersalin Di Klinik Nining Tahun 2026

Nyeri persalinan	N	Mean	SD	Selisih	P value
Sebelum	11	4,91	1,044	1,46	0,000

Sesudah	11	3,45	0,688
---------	----	------	-------

Berdasarkan tabel 3 hasil didapatkan rata-rata tingkat nyeri pada ibu bersalin kala I sebelum pemberian murottal Al-Qur'an sebesar 4,91 dengan standar deviasi 1,044. Sedangkan rata-rata tingkat nyeri pada ibu bersalin kala I sesudah pemberian murottal Al-Qur'an sebesar 3,45 dengan standar deviasi 0,688. Selisih penurunan nyeri antara sebelum dan sesudah intervensi yaitu 1,46. Hasil uji statistik dengan menggunakan uji *t test paired* didapatkan nilai p value 0,000 ($p < 0,05$) maka dapat disimpulkan terdapat pengaruh pemberian Murrotal Al-Qur'an terhadap penurunan nyeri pada ibu bersalin di Klinik Nining Tahun 2026.

Pembahasan

Tingkat nyeri pada ibu bersalin kala I sebelum pemberian Murrotal Al-Qur'an

Berdasarkan Tabel 1 hasil analisis menunjukkan bahwa dari 11 responden diperoleh rata-rata tingkat nyeri pada ibu bersalin kala I sebelum pemberian murottal Al-Qur'an sebesar 4,91 dengan standar deviasi 1,044. Nilai nyeri terendah tercatat sebesar 4 dan tertinggi sebesar 7. Berdasarkan perhitungan estimate interval, dapat disimpulkan bahwa dengan tingkat kepercayaan 95%, rerata tingkat nyeri ibu bersalin kala I sebelum pemberian murottal Al-Qur'an berada pada rentang 4,21 hingga 5,61.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Sari (2021) yang menyatakan bahwa sebelum diberikan intervensi non-farmakologis, intensitas nyeri pada ibu bersalin kala I umumnya berada pada tingkat sedang. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa rata-rata skala nyeri mencapai 5,15 dengan standar deviasi 0,970, nilai terendah 4 dan tertinggi 7. Berdasarkan analisis interval kepercayaan, diperoleh bahwa pada tingkat kepercayaan 95%, rerata nyeri berada pada kisaran 4,55 hingga 5,75. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas ibu mengalami nyeri sedang sebelum dilakukan intervensi.

Temuan ini juga diperkuat oleh penelitian Wulandari (2021) yang melaporkan bahwa nyeri persalinan kala I sebelum pemberian terapi komplementer sebagian besar berada pada kategori sedang hingga berat. Rata-rata skala nyeri yang diperoleh adalah 5,25 dengan standar deviasi 0,940, serta rentang nilai antara 4 sampai 7. Hasil interval kepercayaan menunjukkan bahwa rerata nyeri berada pada kisaran 4,70 sampai 5,90, yang menandakan bahwa nyeri persalinan merupakan kondisi yang lazim dialami sebelum adanya penanganan.

Nyeri pada kala I persalinan merupakan bagian dari proses fisiologis yang terjadi akibat kontraksi otot rahim, pembukaan leher rahim, serta pergerakan janin menuju jalan lahir. Intensitas nyeri akan semakin meningkat seiring bertambahnya pembukaan serviks, terutama pada fase aktif persalinan (Rahmawati, 2021).

Dari sisi fisiologi, rangsangan nyeri muncul akibat peregangan jaringan serviks dan berkurangnya suplai oksigen pada otot uterus saat kontraksi terjadi. Impuls nyeri tersebut kemudian dihantarkan melalui sistem saraf menuju otak dan diinterpretasikan sebagai sensasi nyeri dengan tingkat yang berbeda pada setiap individu (Putri, 2020).

Faktor psikologis juga memiliki peran penting dalam memengaruhi persepsi nyeri. Tingkat kecemasan, rasa takut, serta kurangnya dukungan dari lingkungan sekitar dapat memperberat sensasi nyeri yang dirasakan oleh ibu. Sebaliknya, kondisi mental yang tenang dan dukungan yang baik dapat membantu menurunkan persepsi nyeri selama persalinan (Lestari, 2022).

Peneliti berasumsi bahwa berdasarkan hasil penelitian ini, dari 11 responden diperoleh rata-rata tingkat nyeri pada ibu bersalin kala I sebelum pemberian murottal Al-Qur'an sebesar 4,91. Hal ini mengindikasikan bahwa sebagian besar ibu mengalami nyeri dalam kategori sedang sebelum diberikan intervensi murottal Al-Qur'an. Berdasarkan distribusi data, terdapat 1 orang ibu dengan skala nyeri 7 (nyeri berat), 2 orang dengan skala nyeri 6, 3 orang dengan skala nyeri 5, dan 5 orang dengan skala nyeri 4. Data tersebut menunjukkan bahwa variasi tingkat nyeri cukup beragam meskipun masih berada dalam rentang nyeri sedang hingga berat.

Perbedaan tingkat nyeri yang dirasakan setiap ibu dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor. Secara fisiologis, intensitas kontraksi uterus, kecepatan pembukaan serviks, posisi dan penurunan kepala janin, serta lamanya proses persalinan sangat berperan dalam menentukan tingkat nyeri. Ibu dengan kontraksi yang lebih kuat dan sering cenderung merasakan nyeri yang lebih tinggi. Selain itu, faktor psikologis seperti kecemasan, ketakutan, stres, serta kesiapan mental ibu dalam menghadapi persalinan juga sangat memengaruhi persepsi nyeri. Ibu yang mengalami kecemasan tinggi cenderung memiliki persepsi nyeri yang lebih berat.

Faktor lain yang turut memengaruhi adalah ambang nyeri individu, pengalaman persalinan sebelumnya, tingkat kelelahan, serta dukungan sosial dari suami atau keluarga. Ibu primigravida biasanya cenderung merasakan nyeri lebih tinggi dibandingkan multigravida karena belum memiliki pengalaman sebelumnya. Selain itu, kurangnya dukungan emosional dan lingkungan yang tidak nyaman juga dapat memperburuk persepsi nyeri. Dengan demikian, perbedaan tingkat nyeri pada setiap responden merupakan hasil interaksi antara faktor fisiologis, psikologis, dan sosial. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan non-farmakologis seperti terapi murottal Al-Qur'an untuk membantu menurunkan intensitas nyeri sekaligus memberikan efek relaksasi dan ketenangan pada ibu bersalin.

Tingkat nyeri pada ibu bersalin kala I sesudah pemberian Murottal Al-Qur'an

Berdasarkan Tabel 2 hasil analisis menunjukkan bahwa dari 11 responden diperoleh rata-rata tingkat nyeri pada ibu bersalin kala I sesudah pemberian murottal Al-Qur'an sebesar 3,45 dengan standar deviasi 0,688. Nilai nyeri terendah tercatat sebesar 3 dan tertinggi sebesar 5. Berdasarkan perhitungan estimate interval, dapat disimpulkan bahwa dengan tingkat kepercayaan 95%, rerata tingkat nyeri ibu bersalin kala I sesudah pemberian murottal Al-Qur'an berada pada rentang 2,99 hingga 3,92.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Andini (2021) yang menyatakan bahwa setelah diberikan intervensi non-farmakologis berupa terapi murottal Al-Qur'an, terjadi penurunan intensitas nyeri pada ibu bersalin kala I. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa rerata skala nyeri setelah intervensi berada pada kategori ringan hingga sedang, dengan nilai rata-rata 3,25, standar deviasi 0,710, serta rentang nilai antara 2 hingga 4. Berdasarkan analisis interval kepercayaan, diperoleh bahwa 95% rerata nyeri berada pada kisaran 2,85 sampai 3,65, yang menunjukkan adanya penurunan nyeri setelah intervensi diberikan.

Hasil ini juga didukung oleh penelitian Pratiwi (2020) yang melaporkan bahwa terapi komplementer berbasis spiritual seperti murottal Al-Qur'an efektif dalam menurunkan nyeri persalinan. Setelah intervensi, rerata tingkat nyeri berada pada skala 3,35 dengan standar deviasi 0,730, nilai minimum 2 dan maksimum 4, yang menunjukkan adanya penurunan intensitas nyeri secara signifikan dibandingkan sebelum intervensi.

Terapi murottal Al-Qur'an bekerja melalui stimulasi pendengaran yang diterima oleh sistem saraf dan diteruskan ke otak, khususnya pada bagian yang berperan dalam mengatur emosi dan persepsi nyeri. Lantunan ayat suci Al-Qur'an dapat memberikan efek menenangkan, menurunkan kecemasan, serta membantu mengalihkan perhatian ibu dari rasa nyeri yang dirasakan (Rahman, 2022).

Dari aspek fisiologis, suara murottal yang ritmis dan teratur dapat memicu respon relaksasi tubuh dengan menurunkan aktivitas saraf simpatis serta meningkatkan produksi hormon endorfin sebagai analgesik alami. Hal ini berkontribusi dalam menurunkan intensitas nyeri yang dirasakan oleh ibu bersalin (Sari, 2021).

Selain itu, pendekatan spiritual melalui murottal Al-Qur'an juga memberikan ketenangan batin dan meningkatkan rasa pasrah serta kepercayaan diri ibu dalam menghadapi persalinan. Kondisi psikologis yang lebih stabil ini turut membantu dalam mengurangi persepsi nyeri selama proses persalinan (Ningsih, 2020).

Peneliti berasumsi bahwa berdasarkan distribusi data, terdapat 1 orang ibu dengan skala nyeri 5, 3 orang dengan skala nyeri 4, dan 7 orang dengan skala nyeri 3. Data tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar responden mengalami nyeri ringan setelah intervensi diberikan, serta tidak ditemukan lagi nyeri berat seperti sebelum intervensi.

Penurunan tingkat nyeri ini kemungkinan dipengaruhi oleh efek relaksasi yang ditimbulkan dari terapi murottal Al-Qur'an, yang dapat memberikan ketenangan emosional, mengurangi kecemasan, serta membantu ibu lebih fokus dalam mengatur pernapasan selama kontraksi. Selain itu, murottal Al-Qur'an juga dapat memengaruhi sistem saraf dengan menstimulasi pelepasan hormon endorfin yang berperan sebagai analgesik alami tubuh, sehingga persepsi nyeri menjadi lebih ringan.

Dengan demikian, peneliti berasumsi bahwa terapi murottal Al-Qur'an efektif dalam membantu menurunkan intensitas nyeri pada ibu bersalin kala I melalui kombinasi efek fisiologis dan psikologis, sehingga ibu menjadi lebih nyaman dan mampu mengontrol nyeri selama proses persalinan.

Pembahasan Bivariat

Pengaruh pemberian Murottal Al-Qur'an terhadap penurunan nyeri pada ibu bersalin

Berdasarkan tabel 3 hasil didapatkan rata-rata tingkat nyeri pada ibu bersalin kala I sebelum pemberian murottal Al-Qur'an sebesar 4,91 dengan standar deviasi 1,044. Sedangkan rata-rata tingkat

nyeri pada ibu bersalin kala I sesudah pemberian murottal Al-Qur'an sebesar 3,45 dengan standar deviasi 0,688. Selisih penurunan nyeri antara sebelum dan sesudah intervensi yaitu 1,46. Hasil uji statistik dengan menggunakan uji *t test paired* didapatkan nilai *p value* 0,000 ($p < 0,05$) maka dapat disimpulkan terdapat pengaruh pemberian Murrotal Al-Qur'an terhadap penurunan nyeri pada ibu bersalin di Klinik Nining Tahun 2026.

Hasil penelitian Rohmi (2022) menunjukkan Rata-rata intensitas nyeri sebelum terapi murottal adalah 6,57, rata-rata setelah dilakukan terapi murottal adalah 4,93. Uji Paired *t test* menunjukkan bahwa ada perbedaan rerata penurunan intensitas nyeri persalinan kala I fase aktif sebelum dan sesudah dilakukan terapi murottal dengan nilai *p value* $< 0,05$.

Penelitian pendukung lainnya dilakukan oleh Yulistiani (2023) menyatakan bahwa hasil analisis menggunakan Uji *T Test Berpasangan* didapatkan hasil bahwa mean sebelum diberikan perlakuan sebanyak 7,73 dan setelah diberikan perlakuan menjadi 5,88 dengan nilai *p-value* 0,000.

Murrotal Al-Qur'an merupakan terapi non-farmakologis dengan memperdengarkan bacaan ayat suci Al-Qur'an secara tartil, lembut, dan berirama tenang. Terapi ini telah lama dikenal mampu memberikan efek relaksasi, menurunkan kecemasan, serta meningkatkan ketenangan batin. Pada ibu bersalin, murrotal berperan sebagai bentuk distraksi positif yang membantu mengalihkan perhatian dari rasa nyeri, menurunkan ketegangan otot, serta meningkatkan toleransi ibu terhadap kontraksi uterus. Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan bahwa pemberian murrotal Al-Qur'an berpengaruh signifikan dalam menurunkan intensitas nyeri persalinan, khususnya pada kala I fase aktif, melalui peningkatan rasa nyaman dan penurunan persepsi nyeri (Nuraeni, 2022).

Secara fisiologis, lantunan ayat suci Al-Qur'an bekerja melalui jalur sistem saraf pusat. Gelombang suara murrotal diterima oleh indera pendengaran, kemudian diteruskan ke sistem limbik yang berperan dalam pengaturan emosi dan persepsi nyeri. Selanjutnya, rangsangan tersebut mencapai hipotalamus yang mengatur keseimbangan hormonal dan sistem saraf otonom. Aktivasi sistem saraf parasimpatis melalui mekanisme ini menyebabkan penurunan aktivitas korteks otak yang berhubungan dengan rasa nyeri, mengurangi pelepasan hormon stres seperti adrenalin dan kortisol, serta merangsang pelepasan endorfin sebagai analgesik alami tubuh (Putri, 2023). Mekanisme ini secara langsung berkontribusi terhadap penurunan intensitas nyeri persalinan.

Selain efek fisiologis, murrotal Al-Qur'an juga memberikan dampak psikologis dan spiritual yang signifikan. Lantunan ayat suci mampu menumbuhkan ketenangan batin, sugesti positif, rasa pasrah dan tawakal kepada Tuhan, sehingga ibu lebih tenang dalam menghadapi kontraksi dan mampu bekerja sama dengan proses persalinan. Kondisi psikologis yang stabil ini berperan penting dalam menurunkan persepsi nyeri dan memperlancar proses persalinan. Dibandingkan dengan terapi non-farmakologis lain, murrotal Al-Qur'an memiliki keunggulan karena mudah diterapkan, tidak menimbulkan efek samping, serta sesuai dengan nilai budaya dan spiritual mayoritas ibu bersalin. Selain itu, terapi ini sejalan dengan prinsip asuhan sayang ibu yang menekankan pendekatan holistik, humanis, dan penghargaan terhadap nilai spiritual pasien, sehingga murrotal Al-Qur'an menjadi pilihan intervensi yang relevan dan efektif dalam pengendalian nyeri persalinan (Rahmawati, 2024).

Peneliti berasumsi bahwa berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh pemberian terapi murottal Al-Qur'an terhadap penurunan tingkat nyeri pada ibu bersalin kala I. Hal ini ditunjukkan oleh adanya selisih rerata penurunan nyeri sebelum dan sesudah intervensi sebesar 1,46 dimana tingkat nyeri sebelum intervensi berada pada kategori sedang dan menurun menjadi kategori ringan setelah diberikan terapi murottal Al-Qur'an. Penurunan ini menunjukkan bahwa murottal Al-Qur'an efektif sebagai salah satu metode non-farmakologis dalam membantu mengurangi nyeri persalinan serta meningkatkan kenyamanan ibu selama proses persalinan.

Berdasarkan distribusi selisih penurunan nyeri pada 11 responden, terdapat 1 orang dengan penurunan nyeri sebesar 0 (tidak ada perubahan), 5 orang mengalami penurunan sebesar 1 skala, 2 orang mengalami penurunan sebesar 2 skala, dan 3 orang mengalami penurunan sebesar 3 skala. Data ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden mengalami penurunan nyeri, meskipun dengan tingkat penurunan yang berbeda-beda. Tidak adanya perubahan pada satu responden kemungkinan dipengaruhi oleh faktor individu seperti tingkat kecemasan yang tinggi, ambang nyeri yang rendah, atau kondisi persalinan yang lebih kompleks. Sementara itu, responden yang mengalami penurunan nyeri lebih besar menunjukkan respons yang lebih baik terhadap terapi murottal Al-Qur'an.

Perbedaan besar penurunan nyeri tersebut dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti kondisi fisiologis ibu (kekuatan kontraksi dan pembukaan serviks), kondisi psikologis (tingkat kecemasan dan

kesiapan menghadapi persalinan), serta faktor lingkungan seperti dukungan keluarga dan suasana ruang bersalin. Selain itu, tingkat konsentrasi ibu dalam mendengarkan murottal Al-Qur'an juga dapat memengaruhi efektivitas terapi dalam menurunkan persepsi nyeri.

Secara mekanisme, terapi murottal Al-Qur'an bekerja melalui rangsangan suara yang diterima oleh indera pendengaran, kemudian diteruskan ke sistem saraf pusat dan diproses pada bagian otak yang mengatur emosi dan persepsi nyeri. Lantunan ayat suci Al-Qur'an yang memiliki irama teratur dan harmonis mampu memberikan efek relaksasi, menurunkan tingkat kecemasan, serta membantu ibu dalam mengalihkan fokus dari rasa nyeri yang dirasakan.

Selain itu, efek menenangkan dari murottal Al-Qur'an dapat merangsang pelepasan hormon endorfin yang berfungsi sebagai analgesik alami dalam tubuh. Kondisi relaksasi ini juga dapat menurunkan ketegangan otot dan menghambat penghantaran impuls nyeri ke otak, sehingga intensitas nyeri yang dirasakan menjadi berkurang. Dengan demikian, terapi murottal Al-Qur'an tidak hanya memberikan manfaat secara fisiologis, tetapi juga secara psikologis dalam membantu ibu menghadapi nyeri persalinan dengan lebih tenang dan nyaman.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian Terdapat Pengaruh pemberian Murrotal Al-Qur'an terhadap penurunan nyeri pada ibu bersalin di Klinik Nining Tahun 2026 dengan nilai p value 0,000 ($p < 0,05$).

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu peneliti dalam menyelesaikan penelitian ini terutama kepada responden dan tempat penelitian.

REFERENSI

- Alamsyah, F., & Darmawan, E. (2021). *Efektivitas Terapi Musik dalam Mengurangi Nyeri Persalinan*. Jurnal Kesehatan Maternitas, 10(2), 55-62.
- Asril, F. (2020). *Pendekatan Non-Farmakologis dalam Menangani Nyeri Persalinan*. Jurnal Kebidanan, 13(4), 73-80.
- Damayanti, A., et al. (2018). *Jenis-Jenis Persalinan dan Tanda-Tanda Persalinan*. Jakarta: Penerbit Kesehatan.
- Dinas Kesehatan Kota Medan. (2024). *Profil Kesehatan Kota Medan Tahun 2023*. Painan: Dinas Kesehatan Kota Medan.
- Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Utara. (2023). *Profil Kesehatan Provinsi Sumatera Utara Tahun 2023*. Padang: Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Utara.
- Fritasari, A. (2018). *Tanda dan Proses Persalinan*. Surabaya: Penerbit Ilmu Kesehatan.
- Handayani, S. (2023). *Manajemen Nyeri Persalinan pada Ibu Primigravida melalui Pendekatan Non-Farmakologis Berbasis Spiritual*. Jurnal Kebidanan Holistik, 11(2), 45-53.
- Jannah, R. (2018). *Pengaruh Lantunan Al-Qur'an terhadap Kesehatan Mental Ibu Bersalin*. Jurnal Kesehatan Mental, 17(4), 300-307.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2023). *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2023*. Jakarta: Kemenkes RI.
- Kumalasari, D. (2020). *Komplikasi pada Persalinan dan Penatalaksanaan*. Bandung: Media Abadi.
- Maulana, A. (2008). *Fisiologi Persalinan dan Kehidupan Bayi Baru Lahir*. Malang: Universitas Brawijaya Press.
- Nuraeni, D. (2022). *Pengaruh Terapi Murrotal Al-Qur'an terhadap Penurunan Tingkat Kecemasan dan Nyeri pada Ibu Bersalin Kala I*. Jurnal Kesehatan dan Keperawatan, 10(1), 20-27.
- Putri, D. (2023). *Efektivitas Terapi Relaksasi Berbasis Spiritual terhadap Penurunan Nyeri Persalinan Kala I Fase Aktif*. Jurnal Keperawatan Maternitas, 9(2), 38-45.
- Pratiwi, M. (2021). *Pendekatan Spiritual dalam Mengatasi Kecemasan Ibu Bersalin*. Jurnal Kebidanan Holistik, 10(4), 74-81.
- Rahmawati, L. (2024). *Asuhan Kebidanan Komprehensif dalam Pengendalian Nyeri Persalinan Menggunakan Metode Non-Farmakologis*. Jurnal Ilmu Kebidanan Indonesia, 13(1), 28-36.
- Rojaya, H., et al. (2018). *Al-Qur'an: Pengertian dan Hikmah di Balikinya*. Jakarta: Penerbit Agama.

- Rohmi, N. (2022). *Pengaruh Terapi Murottal Al-Qur'an terhadap Intensitas Nyeri pada Ibu Bersalin Kala I Fase Aktif di Puskesmas Cempaka*. Jurnal Ilmiah Kebidanan, 8(2), 72–78.
- Sholichah, D. (2020). *Proses Persalinan Fisiologis dan Patologis*. Jurnal Obstetri, 29(3), 75-83.
- Stoppard, M. (2008). *Tanda Persalinan Palsu dan Perbedaannya dengan Persalinan Asli*. New York: Health Press.
- Sutrisno, A., & Hidayat, M. (2021). *Pengaruh Pendekatan Relaksasi dalam Menurunkan Intensitas Nyeri Persalinan pada Ibu Primigravida*. Jurnal Keperawatan, 13(2), 90-95.
- Widodo, M., & Tiar, S. (2022). *Penerapan Terapi Non-Farmakologis untuk Mengurangi Nyeri Persalinan di Rumah Sakit*. Jurnal Kesehatan dan Kebidanan, 8(3), 120-127.
- World Health Organization. (2023). *Trends in Maternal Mortality: 2000–2023 Estimates*. Geneva: World Health Organization (WHO Press).
- Yuliani, E. (2023). *Pendekatan Spiritual dalam Terapi Non-Farmakologis untuk Menurunkan Nyeri Persalinan*. Jurnal Kebidanan dan Kesehatan, 12(3), 50–58.
- Yulistiani, R. (2023). *Efektivitas Murottal Al-Qur'an terhadap Penurunan Nyeri Persalinan Kala I Fase Aktif di RSIA Bunda Asri*. Jurnal Riset Kebidanan, 9(1), 33–39.